

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat ialah Auditor. Auditor merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor juga dapat dikatakan sebagai pihak yang diyakini berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan audit yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan yang bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Suhartono,2017:1). Pada umumnya setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus diperiksa oleh auditor, terutama auditor eksternal. Oleh sebab itu jasa audit eksternal selalu dibutuhkan karena auditor dapat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Auditor memiliki peran secara tidak langsung dalam membantu para pengguna laporan keuangan baik pengguna *intern* maupun pengguna *ekstern*. Menurut bagus dan I wayan (2015:918) pihak *intern* ialah manajemen dan semua orang yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan. Manajemen membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, mengetahui keadaan keuangan perusahaan sehingga memudahkan dalam pengelolaan perusahaan. Pihak ektern perusahaan antara lain investor, kantor pajak, kreditor, dan pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tapi

memiliki kepentingan untuk mengetahui keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang. Kebutuhan perusahaan akan kegiatan audit menggambarkan bahwa pentingnya peran auditor, bagus atau tidaknya kantor akuntan publik dapat dilihat dari kinerja auditornya, apakah sudah baik ataupun belum (Ristina dan Indah:2014:302). Kinerja auditor juga sangat diharapkan oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan auditor memiliki kinerja yang baik karena peran laporan keuangan yang telah di audit memiliki dampak penting bagi kegiatan ekonomi, oleh sebab itu kantor akuntan publik perlu mengevaluasi dan memperhatikan kinerja para auditor (Mentari Putri,2015:6).

Banyaknya kasus yang terjadi akhir-akhir ini membuat profesi auditor menjadi perhatian banyak orang terutama mengenai kinerja auditor. Masyarakat berharap auditor memiliki kinerja yang baik agar dapat meminimalisir resiko penyimpangan/kecurangan, akan tetapi akhir-akhir ini yang terjadi ialah sebaliknya. Bukan meminimalisir kecurangan tapi yang terjadi ialah kerjasamanya auditor dan klien dalam kegiatan audit. Auditor seakan-akan menutup mata atas kesalahan yang terjadi. Awal tahun 2018 terjadi kasus yang menyeret kantor akuntan publik deloitte yang berafiliasi di Indonesia. Kasus ini terjadi di SNP Finance yang gagal bayar bunga. Kasus lain juga terjadi pada kantor akuntan publik KPMG yang dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 Juta atau GBP 4,8 Juta oleh Securities Exchanges Commision (SEC) karena kegagalan auditnya terhadap perusahaan energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100x lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011 (<https://www.wartaekonomi.co.id>). Kegagalan audit merupakan

gambaran dari kurang baiknya Kinerja yang dimiliki oleh auditor. Kinerja auditor yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan.

Kasus terkait kinerja auditor juga terjadi pada sektor pemerintah. Dikutip dari [aceh.tribunnews.com](http://aceh.tribunnews.com), Lumbung Informasi Rakyat Pengelolaan Dana Desa di Aceh Tenggara mempertanyakan kinerja auditor. Pasalnya banyak dana desa dikorupsi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung-jawab. Dari kasus ini terbukti adanya dugaan penyimpangan atas proyek dana desa kompas dan Lawe Kihing. Oleh sebab itu auditor di tuntutan memiliki kualitas kinerja yang baik karena masyarakat menginginkan pengelolaan keuangan perusahaan baik. Seorang auditor harus dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu meningkatkan kinerja. Menjadi seorang auditor dituntut harus mampu bekerja secara maksimal dan profesional. (Trijayanti dan Nyoman:2:2015)

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme auditor dan kepuasan gaji auditor secara tidak langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, dkk:2011) ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja auditor salah satunya kepuasan kerja auditor. Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Jika auditor merasakan kepuasan kerja maka kinerja auditor pun semakin baik. Namun, ada beberapa aspek yang dapat membuat auditor mendapatkan kepuasan kerjanya yaitu dengan gaji atau imbalan, kondisi kerja yang menunjang, dan hubungan kerja (Umam dalam Ramadan,2015:21). Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan gaji atau imbalan auditor karena jika tidak maka akan berpengaruh terhadap kinerja auditor itu sendiri. Selain harus

memperhatikan kepuasan gaji, profesionalisme pun menjadi tuntutan utama seseorang auditor. Profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (Kurniawanda,2013:27). Profesionalisme sendiri harus dimiliki oleh setiap auditor karena saat ini profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan dan merupakan syarat utama yang dimiliki oleh auditor, karena dapat menggambarkan kinerja auditor tersebut (Angga:2013:4), contoh kasus tidak diterapkannya profesionalisme terjadi pada kasus Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (EY) yang sepakat membayar denda senilai US\$ 1 Juta (sekitar 13,3 Miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik di AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington . Anggota jaringan EY di Indonesia mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai sedangkan opini yang dikeluarkan oleh afiliasi EY di Indonesia ialah wajar tanpa pengecualian. Hal ini bermula saat mitra Kantor Akuntan Publik EY di AS melakukan kajian atas hasil audit Kantor Akuntan Publik EY di Indonesia yang menemukan bahwa tidak adanya data yang mendukung atas kegiatan persewaan yang dilakukan perusahaan telekomunikasi yang berjumlah 4.000 unit tower selular (<https://bisnis.tempo.co>) Dalam permasalahan ini auditor kurang tepat dalam pemberian opini audit kepada klien. Penelitian yang dilakukan oleh Dady, dkk (2017) menjelaskan bahwa jika auditor

memiliki sikap profesionalisme. Maka itu akan membantu auditor untuk memberikan ketepatan opini audit kepada klien. konsep profesionalisme pernah dikembangkan oleh Hall (1968) dan telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk melakukan penelitian di bidang profesionalisme auditor, salah satunya dalam penelitian Dewi (35:2016).

Selain di dalam negeri, kasus mengenai auditor juga terjadi di luar negeri salah satunya terjadi di Brazil. Kasus di Brazil melibatkan kantor akuntan publik Deloitte. Pada kasus ini Deloitte melakukan kegiatan menerbitkan laporan audit palsu sehingga Deloitte gagal melindungi kepentingan investor karena laporan palsu tersebut menyesatkan para investor. PCAOB mengatakan bahwa sebelum tahun 2012 Deloitte memerintahkan stafnya untuk mengubah kertas kerja dan menyesatkan regulator Heloisa Montes juru bicara Deloitte di Brazil juga mengatakan bahwa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan budaya kerja Deloitte dan seharusnya mereka harus menjunjung tinggi standar profesionalisme (<https://www.cnbc.com>). Dalam mengukur tingkat profesionalisme auditor maka dapat diukur dengan 5 aspek yaitu : 1. hubungan sesama profesi 2. Kewajiban sosial 3. Keyakinan terhadap peraturan profesi 4. Dedikasi pada profesi 5. Kebutuhan untuk mandiri.

Penelitian-penelitian terkait kinerja auditor telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian Sofyan Tubagus, dkk (2018:51), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan *Role Stress* Terhadap Kinerja Auditor” yang menyatakan bahwa profesionalisme

berdampak positif terhadap kinerja auditor. semakin baik profesionalitas yang dimiliki auditor maka pencapaian kinerja auditor semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017:72) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Independensi , Etika Profesi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor” menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor karena seorang profesional dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Jadi dapat dijelaskan bahwa hubungan antara profesionalisme auditor dengan kinerja adalah apabila seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, dkk (187:2011). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Auditor Dan Hubungannya Dengan Kinerja Dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor” menyatakan bahwa kepuasan kerja berdampak positif terhadap kinerja auditor. saat auditor mendapatkan kepuasan kerja, maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor pun semakin baik. Begitu pula sebaliknya, jika auditor memiliki kepuasan kerja yang rendah, maka kinerja auditor pun akan menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul ”**Analisis Dampak Kepuasan Gaji dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor**”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat menyimpulkan perumusan masalah berupa :

1. Bagaimanakah dampak kepuasan gaji auditor terhadap kinerja auditor ?
2. Bagaimanakah dampak profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin diberikan dalam penulisan Karya Ilmiah ini :

- a. Mengetahui Dampak tingkat kepuasan gaji auditor terhadap kinerja auditor
- b. Mengetahui Dampak tingkat profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor

### 2. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

#### a. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai referensi suatu penelitian dibidang audit terutama dalam aspek kepuasan gaji, profesionalisme, dan kinerja auditor.

#### b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi dalam perusahaan terutama yang terkait hal kinerja auditor yang nilai kurang.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan baru atas dampak tingkat kepuasan gaji dan profesionalisme auditor terhadap kinerja yang dimiliki oleh auditor.